

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**EFEKTIVITAS TERAPI DOA TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH
PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI RSJD ATMA HUSADA
MAHAKAM SAMARINDA**

***EFFECTIVENESS OF PRAYER THERAPY ON BLOOD GLUCOSE
LEVELS IN DIABETES MELLITUS PATIENTS AT RSJD ATMA
HUSADA MAHAKAM SAMARINDA***



DISUSUN OLEH :

REDO RUSANDY

2111102411131

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Efektivitas Terapi Doa terhadap Kadar Glukosa Darah pada Penderita
Diabetes Melitus di RSJD Atma Husada
Mahakam Samarinda**

*Effectiveness of Prayer Therapy on Blood Glucose Levels in Diabetes
Mellitus Patients at RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda*



**Disusun Oleh
Redo Rusandy
2111102411131**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS TERAPI DOA TERHADAP KADAR GULA DARAH PADA
PENDERITA DIABETES MELITUS DI RSJD ATMA HUSADA MAHAKAM
SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :
REDO RUSANDY
2111102411131

Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal, 17 Juli 2023

Pembimbing



Ns. Nur Fithriyanti Imamah, S.Kep.,MBA.,Ph.D
NIDN. 1118049101

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Ni Wayan Wiwin Asthiningsih, S.Kep.,M.Pd
NIDN. 1114128602

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS TERAPI DOA TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH PADA
PENDERITA DIABETES MELITUS DI RSJD ATMA HUSADA MAHAKAM
SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

REDO RUSANDY

2111102411131

Diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal 17 Juli 2023

Penguji I

Penguji II



Siti Khoirah Muflihatin, S.Pd., M.Kep.
NIDN: 1115017703



Ns. Nur Fithriyanti Imamah, MBA, Ph.D.
NIDN. 1118049101

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan



Siti Khoirah Muflihatin, S.Pd., M.Kep.
NIDN: 1115017703

EFEKTIVITAS TERAPI DOA TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI RUMAH SAKIT JIWA SAMARINDA

Redo Rusandy^{1,2}, Nur Fithriyanti Imamah^{1*}, Siti Khoiroh Muflihatin¹

¹ Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, 75124, Indonesia

² Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakan Samarinda

Jl. Kakap, Sungai Dama, Kec. Samarinda Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75115, Indonesia

Corresponding Author : nfi573@umkt.ac.id

Abstrak

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronik yang masih menjadi masalah di Indonesia. Penyakit diabetes juga mempunyai tingkat kejadian dan kematian yang tinggi. Penyakit ini umumnya diobati dengan menggunakan pendekatan farmakologi. Terapi non farmakologi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan penanganan diabetes, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan spiritual berupa berdoa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas terapi doa terhadap penurunan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Jiwa Samarinda. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment without control group* pada 15 orang pasien. Intervensi doa dilakukan sebanyak 1 kali sehari selama 3 hari berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan mayoritas SMA sebanyak 8 orang (53,3%), dan yang tanpa memiliki penyakit penyerta sebanyak 9 orang (60%). Rata-rata responden sudah menderita diabetes selama 6,53 tahun, sedangkan penyakit penyerta hipertensi sebesar 3,16 tahun (pada 6 orang). Rerata umur responden adalah $51,40 \pm 11,99$ tahun. Hasil uji *paired t-test* didapatkan nilai *P Value* sebesar 0,006, yang berarti terdapat pengaruh antara intervensi doa terhadap penurunan kadar glukosa darah pada responden. Terapi berdoa terbukti efektif dapat menurunkan kadar gula darah pada pasien jiwa dengan penyakit diabetes. Kedepannya, terapi doa dapat dijadikan pilihan dalam terapi komplementer untuk penyakit diabetes.

Kata kunci: Diabetes Melitus, Terapi, Doa, Glukosa, Spiritual

PENDAHULUAN

Diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi ketika kadar gula darah tinggi. Semakin tinggi kadar glukosa darah, semakin banyak masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan jika tidak ditangani dengan benar. Setiap tahun jumlah penderita diabetes terus meningkat, yang dapat dikaitkan dengan perubahan gaya hidup negatif seperti pola makan yang buruk dan kurangnya aktivitas fisik (WHO, 2019).

* Corresponding Author. Tel: +6282310710391

menyebutkn bahwa ditahun 2014, sekitr 422 jut penduduk mengidap diabetes. Indonesia menempati urutan ke empat dengan jumlah penderita hingga 8,4 juta jiwa. Angka ini diprediksi akan terus meningkat hingga tahun 2030 (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Sejalan dengan hal tersebut, data dari *International Diabetes Federation (IDF)* menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ada sekitar 1.6 juta kasus kematian yang secara langsung disebabkan oleh diabetes melitus. Indonesia menjadi Negara urutan ketujuh dengan kasus diabetes sebesar 10 juta pasien (International Diabetes Federation, 2021). Prevalensi ini juga terus meningkat tiap tahunnya. Peningkatan jumlah penderita diabetes melitus banyak terjadi terutama di kota-kota besar salah satunya yaitu daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang merupakan wilayah pasien diabetes terbanyak ketiga setelah DKI Jakarta dan Kalimantan Timur (Kemenkes RI, 2018).

Gangguan jiwa gangguan psikologis secara klinis pada seseorang yang dihubungkan dengan distress, disabilitas disertai peningkatan risiko kematian yang menyakitkan atau kehilangan kebebasan (Ernia et al., 2020). Di Indonesia diperkirakan terdapat 5,6% orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Seperti halnya pasien normal, ODGJ juga memungkinkan untuk mengalami penyakit penyerta antara lain hipertensi, diabetes mellitus, febris dan lain-lain. Penyakit tambahan ini juga dapat mempengaruhi psikologis ODGJ (Nazilah *et al.*, 2017)

Diabetes adalah masalah umum yang sering dikaitkan dengan penyakit mental. Basis bukti untuk asosiasi diabetes dengan penyakit mental telah meningkat selama 13 tahun terakhir. Pada tahun 2001, Anderson et al melakukan meta-analisis yang menunjukkan bahwa kehadiran diabetes menggandakan risiko depresi komorbiditas. Tinjauan sistematis literatur yang lebih baru, yang diterbitkan pada tahun 2012 oleh Roy dan Lloyd, menemukan bahwa tingkat depresi tiga kali dan dua kali lebih tinggi pada orang dengan diabetes, masing-masing dibandingkan dengan populasi umum (Dzulhidayat, 2022).

Kesehatan jiwa berdampak langsung terhadap kesehatan jiwa dan berdampak tidak langsung terhadap kesehatan fisik atau komplikasi diabetes, dengan kata lain seseorang dengan kesehatan psikis yang baik cenderung sehat secara fisik, baik secara fisik maupun mental (Tristiana, 2016). Diabetes juga umumnya dikaitkan dengan beban emosional yang berat, kesulitan merawat diri, dan ketegangan dalam hubungan dengan keluarga, teman, dan penyedia layanan kesehatan (Yuwono *et al.*, 2023). Terdapat dua komorbiditas kesehatan mental terbanyak pada penderita DM berupa depresi dan kecemasan (Kusumastiwi, Suryani dan P, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Robinson *et al* (2018) menyatakan bahwa DM dapat menjadi salah satu kelompok pasien yang berisiko tinggi untuk deteksi dini ODGJ selain adanya hubungan antara diabetes dan

berbagai kondisi kesehatan mental. Prevalensi gejala depresi yang relevan secara klinis pada individu dengan diabetes adalah sekitar 30%. Seseorang dengan diabetes dengan depresi dapat meningkatkan risiko kematian lebih cepat daripada seseorang dengan diabetes tanpa riwayat depresi.

Penatalaksanaan penyakit diabetes melitus meliputi terapi farmakologi dan juga nonfarmakologi. Terapi farmakologi terapi dengan menggunakan obat-obatan sedangkan nonfarmakologi tanpa penggunaan obat-obatan (Landgraf *et al.*, 2019). Terapi non obat dapat ditawarkan kepada pasien berupa terapi alternatif komplementer, khususnya *mind-body therapy* yang bertujuan untuk memberikan efek relaksasi dan meningkatkan kemampuan berpikir. (Isnawati dan Yunita, 2020). Salah satu terapi pikiran dan tubuh yang dapat memberikan efek relaksasi adalah terapi doa, karena mengandung unsur keimanan (Hassed, 2013).

Terapi komplementer selain relaksasi, olahraga, meditasi, musik, herbal salah satunya adalah doa (Wahyuni *et al.*, 2023). Beberapa penelitian juga telah dilakukan mengenai hubungan antara terapi doa dan diabetes. Doa dapat sangat meningkatkan makna hidup (Siti Nur Hasina, Rahmadaniar Aditya Putri, 2020), meningkatkan hubungan interpersonal orang yang sakit, serta meningkatkan keikhlasan dan kepercayaan dalam menghadapi beban penyakit (Kusnanto, 2013). Kegiatan terapi doa juga dapat mengurangi stres pada pasien yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol (Wardaningsih dan PeprianaWidyaningrum, 2018). Hal ini terjadi karena adanya efek menenangkan dari terapi berdoa yang dapat meningkatkan kesehatan pasien diabetes (Sacco *et al.*, 2011; Jannah dan Pohan, 2022).

Berdasarkan penelitian Jannah dan Pohan (2022) tentang Terapi doa untuk menurunkan gula darah pada pasien diabetes tipe II Klien percaya bahwa intervensi ini secara tidak langsung dapat mengontrol gula darah pada pasien diabetes tetapi perlu proses bertahap. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan gula darah adalah persepsi diri pasien dan mekanisme koping. Terapi doa ditawarkan sebagai tambahan untuk intervensi besar lainnya seperti pengobatan dan diet. Penurunan gula darah rata-rata pada kedua subjek studi kasus terjadi karena relaksasi setelah pemberian dzikir, yang mengakibatkan penggunaan insulin lebih efisien.

Berdasarkan dari prevalensi diabetes yang semakin meningkat dari tahun ketahun dan kebutuhan spiritual yang harus dipenuhi sebagai salah satu pendukung peningkatan kesehatan pasien ODGJ dengan diabetes melitus maka peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Terapi Doa Terhadap Kadar Glukosa

Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda”.

METODE

Peneliti menggunakan penelitian eksperimental dengan desain *quasi experiment without control group*. Rancangan ini memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol kemudian akan dilakukan pengukuran kadar gula darah pada awal (*pre-test*) dan setelah pemberian perlakuan dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) (Hastjarjo, 2019). Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi doa terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di RSJ Samarinda. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2023 dan telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta (KEPK FK UMS) dengan nomor surat 4923/B.1/KEPK-FKUMS/VII/2023. Intervensi doa dilakukan 1 kali sehari pada waktu petang, selama 3 hari berturut-turut, secara berkelompok terhadap sampel pasien sebanyak 15 orang. Doa yang digunakan adalah doa yang mengacu pada Rauf (2020) dengan beberapa modifikasi. Kadar gula darah pasien kemudian diukur sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan *glucometer*. Selain data kadar gula darah, juga dilakukan pencatatan data demografi pasien, meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, serta penyakit penyerta. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *paired t-test* untuk menentukan efektivitas intervensi doa terhadap kadar gula darah dari sampel.

HASIL

a. Karakteristik demografi responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, Tabel 1 menggambarkan karakteristik dari responden.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (n = 15)

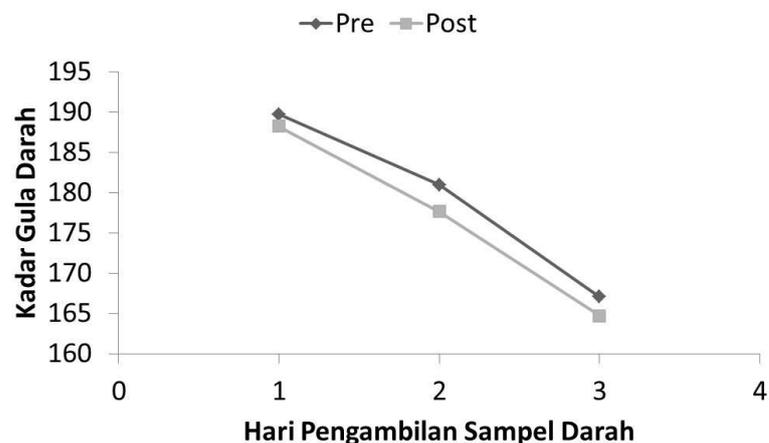
Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir		
SMP	7	46,7
SMA	8	53,3
Penyakit penyerta		
Hipertensi	6	40
Tidak ada penyakit penyerta	9	60
Rata-rata lama menderita penyakit (tahun)		
Diabetes mellitus	6,53	
Hipertensi	3,16	
Usia (Tahun)	Mean	Min - max
	51,40 ±(11.99)	31-69

Seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan tabel diatas didapatkan data rerata usia yaitu $51,40 \pm 11,99$ tahun dengan usia termuda 31 tahun dan tertinggi 69 tahun, berpendidikan mayoritas SMA sebanyak 8 orang (53,3%), dan yang tanpa memiliki penyakit penyerta sebanyak 9 orang (60%). Berdasarkan data yang didapatkan, rata-rata sampel sudah menderita diabetes selama 6,53 tahun, sedangkan penyakit penyerta hipertensi selama 3,16 tahun (pada 6 orang sampel).

b. Kadar gula darah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi doa

Tabel 2. Karakteristik kadar gula darah sebelum dan sesudah tindakan

	Mean (\pm SD)	Min-Max
Pre Test		
Hari Ke-1	189,73 (\pm 35,01)	133-277
Hari Ke-2	181 (\pm 33,59)	135-264
Hari Ke-3	167,07 (\pm 19)	129-196
Posttest		
Hari Ke-1	188,27 (\pm 40,31)	131-299
Hari Ke-2	177,67 (\pm 34,01)	130-160
Hari Ke-3	164,73 (\pm 19,13)	127-194



Grafik 1. Grafik gambaran fluktuasi perubahan rerata kadar gula darah sampel selama 3 hari saat diberikan terapi doa (n=15)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan nilai perbedaan rerata skor kadar gula darah responden pada pretest dan posttest kadar gula darah menunjukkan penurunan. Skor rerata di hari pertama pretest nilai mean 189,73

setelah dilakukan pada hari ketiga menjadi 164,73. sedangkan postests hari pertama nilainya 188,23 dan pada hari ketiga nilainya 164,73 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor terapi doa dan kadar gula darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi.

c. Pengaruh terapi doa terhadap kadar gula darah pada pasien ODGJ dengan diabetes melitus

Sebelum melakukan analisis pengaruh terapi doa terhadap penurunan kadar glukosa darah pada sampel, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan apakah data akan diuji parametrik ataupun non parametrik. Hasil pengujian normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,478 (data *pretest*) dan 0,664 (data *posttest*). Kedua nilai signifikansi ini $> 0,05$, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji paramterik *simple paired T Test*.

Tabel 4. Pengaruh terapi doa terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus

Kelompok	Test	N	M	SD	Paired mean difference	t-vlue	p-value
Perlakuan doa	Sebelum	15	189,73	35,01	25,00	3,205	0,006
	Sesudah	15	164,73	19,13			

Tabel diatas menunjukkan pengaruh terapi doa terhadap kadar gula darah pasien dengan analisis uji *simple paired T Test* yaitu didapatkan nilai signifikansi 0,006 ($p < 0,05$) pada tabel didapatkan bahwa T hitung 3,205 $>$ T tabel (2,145). Terdapat pengaruh terapi doa terhadap kadar gula darah pasien secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi doa.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden terbanyak ada pada kelompok intervensi 46-55 tahun. Umur pada responden merupakan termasuk rata-rata umur produktif (Mawati dan Anwar, 2018). Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang, di negara berkembang sebagian besar penderita diabetes berusia antara 45 sampai 64 tahun, merupakan kelompok usia yang masih sangat produktif (Aubert, 2000). Diabetes tipe 2 biasanya terjadi setelah usia 30 tahun dan menjadi lebih umum setelah usia 40 tahun, kemudian terus meningkat seiring bertambahnya usia. Lansia dengan gangguan toleransi glukosa mencapai 50-92% (Susanti dan Rahmah, 2014). Usia terkait erat dengan peningkatan gula darah, jadi semakin tua usia Anda, semakin tinggi peluang Anda terkena diabetes

dan gangguan toleransi glukosa (Nugroho dan Sari, 2020; Masruroh, 2018). Proses penuaan yang terjadi setelah usia 30 tahun memerlukan perubahan anatomi, fisiologis, dan biokimia. Perubahan yang dimulai pada tingkat sel, berlanjut ke tingkat jaringan, dan akhirnya tingkat organ, dapat mempengaruhi fungsi homeostatis (Chalise, 2019). Komponen tubuh yang dapat mengalami perubahan adalah sel beta pankreas yang menghasilkan dan hormon insulin, sel-sel jaringan target yang menghasilkan glukosa, sistem saraf, dan hormon lain yang memengaruhi kadar glukosa (Cerf, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin responden semuanya adalah laki-laki. Hasil yang didapatkan ini sedikit berbeda dengan hasil yang sudah dipublikasikan dalam penelitian lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak ditemukan menderita diabetes tipe 2 jika dibandingkan dengan laki-laki (Huebschmann *et al.*, 2018). Hal ini dimungkinkan karena fluktuasi hormonal yang lebih tinggi pada wanita, kejadian diabetes gestasional, dan stress. Didapatkan juga bahwa, pasien diabetes laki-laki mempunyai kemampuan pengendalian penyakit diabetes yang lebih baik dari pada perempuan (Siddiqui *et al.*, 2013). Namun, pada penelitian ini, karena dilakukan dalam ruang lingkup yang kecil, dan juga jumlah sampel yang terbatas, serta populasi pasien laki-laki di rumah sakit jiwa yang lebih banyak dari perempuan menyebabkan hasil yang berbeda.

Pendidikan dari pasien juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan manajemen suatu penyakit kronik, termasuk diabetes (Amalia, 2021). Hal ini mengingat diabetes merupakan penyakit yang harus diobati dengan pengobatan yang cukup banyak, beragam, serta seumur hidup (Lestari *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pendidikan pasien akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan terapi diabetes ini. Pendidikan yang lebih tinggi akan menyebabkan kepatuhan serta meningkatkan keberhasilan terapi, sebab ada korelasi positif antara tingkat pendidikan dengan kestabilan gula darah (Nugroho dan Sari, 2020). Tingkat pendidikan, terutama berpengaruh pada tingkat pengetahuan, kemudahan untuk menerima masukan dan nasehat, serta pola pikir yang rasional dari pasien (Mayasari dan Salmiyati, 2020). Pada penelitian yang dilakukan kali ini, didapatkan tingkat pendidikan pasien adalah SMP dan SMA dengan berbandingan yang tidak begitu banyak berbeda. Kedua tingkat pendidikan ini termasuk dalam tingkat pendidikan yang cukup baik, sehingga sangat memungkinkan meningkatkan keberhasilan terapi diabetes baik secara farmakologi maupun non farmakologi.

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa pasien rata-rata memiliki penyakit penyerta hipertensi. Penyakit diabetes diketahui memiliki korelasi positif dengan beberapa penyakit lain, seperti hipertensi, gagal ginjal, hiperlipidemia, jantung, dan lain-lain (Hikmat, 2017). Kejadian diabetes sangat berpengaruh pada

homeostasis tubuh, sehingga dapat dengan mudah menyebabkan munculnya penyakit penyerta. Hipertensi memiliki implikasi pada kadar gula darah, karena kejadian hipertensi menyebabkan sel-sel tubuh menjadi tidak sensitif terhadap insulin sehingga memicu kejadian resistensi insulin (Mutmainah, 2013). Kejadian diabetes melitus yang juga disertai hipertensi dan hiperlipid dapat memicu terjadinya penyakit jantung dan stroke. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian khusus untuk pasien diabetes dengan penyakit penyerta hipertensi. (Rachmawati *et al.*, 2021).

Efektivitas Terapi Doa Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus

Efektivitas serta pengaruh terapi doa terhadap kadar gula darah pasien dianalisis dengan menggunakan uji *simple paired T-Test*. Hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi 0,006 ($p < 0,05$). Berdasarkan nilai ini terdapat perbedaan pengaruh terapi doa terhadap kadar gula darah pasien secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi doa.

Peneliti berasumsi, bahwa perbedaan nilai kadar gula darah kelompok intervensi tersebut bisa terjadi karena melakukan relaksasi dan doa (Simão *et al.*, 2016). Selain mengurangi tingkat stres dan kadar gula darah, doa juga membantu mengurangi kecemasan, insomnia, depresi, gangguan stres pasca-trauma, asma, radang usus besar, radang sendi, migrain dan sindrom usus (Susanti dan Rahmah, 2014). Mereka yang berlatih Relax and Surrender setiap hari selama 15-20 menit secara teratur melaporkan kesehatan dan keseimbangan emosional yang lebih baik, keterampilan coping yang lebih baik, kualitas tidur yang lebih baik, dan tingkat kecemasan yang lebih rendah (Susanti dan Rahmah, 2014). Teknik manajemen stres, khususnya latihan melewati, dapat ditambahkan ke standar keperawatan untuk membantu menurunkan kadar glukosa darah.

Hipotesis terkait yang dapat diterima yakni dengan adanya respons doa menyebabkan regulasi kortisol dan hormon stres lain (Onyishi *et al.*, 2022). Adanya pengaruh terapi relaksasi terhadap kontrol glikemik pada pasien Diabetes Melitus (Sheikh, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Rahmah (2014) didapatkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat perbedaan kadar gula darah sebelum dan sesudah sholat, perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi kemungkinan terjadi karena sholat mempengaruhi hipotalamus untuk menurunkan produksi kortikosteroid sehingga menurunkan aktivitas glukoneogenesis. Sistem neuroendokrin menanggapi relaksasi doa dengan mengatur hormon kortisol dan hormon stres lainnya. Memang, stres fisik dan stres emosional mengaktifkan sistem neuroendokrin dan sistem saraf simpatik melalui kelenjar hipotalamus, hipofisis, dan adrenal. Doa bermanfaat sebagai intervensi

keperawatan bagi pasien diabetes tipe 2. Doa yang dilakukan pada pasien diabetes rawat jalan membantu menurunkan gula darah puasa, HbA1C, dan kecemasan. Doa mempengaruhi cara berpikir dan proses tubuh karena ada relaksasi psikofisiologis.

Selain penelitian tersebut, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Siti Nur Hasina, Rahmadaniar Aditya Putri (2020) menunjukkan adanya peningkatan pemaknaan hidup pada pasien diabetes yang diberikan terpi doa. Pemaknaan hidup ini kemudian berhubungan dengan sifat keikhlasan dan berserah yang muncul pada diri pasien, yang akhirnya memberikan dampak positif pada pengendalian penyakit diabetesnya. Doa juga diketahui menurunkan kadar stress dari pasien diabetes mellitus (Wardaningsih dan Pepriana Widyaningrum, 2018), hal ini berkaitan dengan efek menenangkan dari terapi doa itu sendiri. Kebiasaan berdoa, berdzikir, dan sholat subuh juga berhubungan dengan pengendalian positif pada kadar gula darah (Rahayu, Diana dan Tjahjono, 2021).

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan, merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari pasien dengan kondisi jiwa yang sehat atau tidak terindikasi adanya gangguan jiwa. Pada penelitian ini dilakukan pada intervensi pada pasien dengan indikasi gangguan jiwa dan penyakit diabetes. Oleh sebab itu, hasil yang didapatkan merupakan penemuan baru dan berbeda. Hasil yang didapatkan juga menunjukkan korelasi positif antara berdoa dengan penurunan kadar gula darah pada pasien dengan gangguan jiwa. Asumsi peneliti, terapi berdoa dapat menurunkan kadar gula darah pada pasien jiwa dengan penyakit diabetes.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh intervensi doa dengan penurunan kadar gula darah pada pasien ODGJ dengan diabetes. Terapi berdo'a dapat digunakan menjadi salah satu terapi non farmakologi sebagai pendamping dari terapi farmakologis yang didapatkan di rumah sakit jiwa. Terapi do'a selanjutnya selain berdampak pada psikologis pasien, diharapkan mampu membantu dalam mengontrol kadar gula darah selama masa perawatan. Responden dengan gangguan jiwa diharapkan menjalankan terapi di ruang yang tenang agar dapat meresapi pemaknaan do'a dan bersungguh-sungguh dalam meminta kesembuhan. Terapi do'a tidak hanya ditingkatkan dalam jumlah namun bagaimana bisa mendekatkan diri dengan khusyu' agar lebih efektif dalam penerapannya. Selanjutnya, bagi instansi kesehatan dan juga keluarga dari pasien gangguan jiwa yang disertai dengan penyakit diabetes mellitus dapat mencoba mempraktikkan terapi doa sebagai terapi komplementer untuk penyakit diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. S. (2021). Gambaran prediabetes pada pegawai kantor kementerian agama di boyolali. *Naskah Publikasi*, 1–15. http://eprints.ums.ac.id/94864/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Aubert, R. E. (2000). *Global Burden of Diabetes, 1995-2025 : Prevalence, numerical estimates, and projections*. 21(9), 1414–1431.
- Cerf, M. E. (2013). Beta cell dysfunction and insulin resistance. *Frontiers in Endocrinology*, 4(MAR), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fendo.2013.00037>
- Chalise, H. N. (2019). Aging: Basic Concept. *American Journal of Biomedical Science & Research*, 1(1), 8–10. <https://doi.org/10.34297/ajbsr.2019.01.000503>
- Dzulhidayat. (2022). GAMBARAN KESEHATAN MENTAL PASIEN PENYAKIT KRONIK (DIABETES MELITUS) DI TATANAN LAYANAN KLINIK: SCOPING REVIEW. *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Ernia, N., Diah, I., & Risnawati, R. (2020). Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 01(1), 1–7.
- Hassed, C. (2013). Mind-body therapies use in chronic pain management. *Australian Family Physician*, 42(3), 112–117.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hikmat, P. (2017). Komplikasi Kronik dan Penyakit Penyerta pada Diabetes. *Medical Care*, 1–5. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/09/kompilasi_kronik_dan_penyakit_penyerta_pada_diabetesi.pdf
- Huebschmann, A. G., Huxley, R. R., Kohrt, W. M., Zeitler, P., Judith Regensteiner, G., & Reusch, J. E. B. (2018). Sex differences in the burden of type 2 diabetes and cardiovascular risk across the life course. *HHS Public Access : Diabetologia*, 176(5), 139–148. <https://doi.org/10.1007/s00125-019-4939-5>
- International Diabetes Federation. (2021). International Diabetes Federation Atlas 10th Edition. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Vol. 102, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Isnawati, I. A., & Yunita, R. (2020). Penerapan Mind Body Therapy Untuk Meningkatkan Ekspresi Emosi Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–5.
- Jannah, N., & Pohan, V. Y. (2022). Terapi Dzikir Menurunkan Kadar Gula Darah Sewaktu pada Klien Diabetes Melitus Type II. *Ners Muda*, 3(3). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i3.9480>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendagri Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kemendagri Kesehatan RI* (pp. 1–10).
- Kusnanto. (2013). Meningkatkan Respons Psikososial-Spiritual Pada Pasien Diabetes Melitus TIPE 2 Melalui Aplikasi Model Self Care Management. *Jurnal Ners*, 8(1), 47–55.
- Kusumastiwati, T., Suryani, L., & P, D. A. (2019). Meningkatkan Kesehatan Mental Penderita Diabetes Melitus di Komunitas dengan Kegiatan Kelompok Swabantu (Self Help Group). *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2), 92. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.2.2019.92-98>
- Landgraf, R., Aberle, J., Birkenfeld, A. L., Gallwitz, B., Kellerer, M., Klein, H., Müller-Wieland, D., Nauck, M. A., Reuter, H. M., & Siegel, E. (2019). Therapy of Type 2

- Diabetes. *Experimental and Clinical Endocrinology and Diabetes*, 127(December), S73–S92. <https://doi.org/10.1055/a-1018-9106>
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar*, November, 237–241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Masruroh, E.-. (2018). Hubungan Umur Dan Status Gizi Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 153. <https://doi.org/10.32831/jik.v6i2.172>
- Mawati, F., & Anwar, K. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Kemiskinan Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i1.935>
- Mayasari, N., & Salmiyati, S. (2020). Literature review hubungan tingkat pendidikan terhadap perilaku perawatan diabetes mellitus tipe 2. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah*, 4–11. [http://digilib.unisayogya.ac.id/4989/1/NOVITA MAYASARI_1610201051_S1_KEPERAWATAN_NASPUB_novita_maya.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/4989/1/NOVITA_MAYASARI_1610201051_S1_KEPERAWATAN_NASPUB_novita_maya.pdf)
- Mutmainah, I. (2013). Hubungan Kadar Gula Darah dengan Hipertensi Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar. *Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Kedokteran, Nefropati Diabetik*, 1–23.
- Nazilah, K., Rachmawati, E., & Subagijo, P. B. (2017). Identifikasi Drug Related Problems (DRPs) pada Terapi Diabetes Melitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Inap RSD dr . Soebandi Jember Periode Tahun 2015 (Identification of Drug Related Problems (DRPs) for Type 2 Diabetes Mellitus Therapy in Hospitalized Patients. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 5(3), 413–419.
- Nugroho, P. S., & Sari, Y. (2020). HubunganTingkat Pendidikandan Usiadengan Kejadian HipertensidiWilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 1–5. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2261>
- Onyishi, C. N., Eseadi, C., Ilechukwu, L. C., Okoro, K. N., Okolie, C. N., Egbule, E., & Asogwa, E. (2022). Potential influences of religiosity and religious coping strategies on people with diabetes. *World Journal of Clinical Cases*, 10(25), 8816–8826. <https://doi.org/10.12998/wjcc.v10.i25.8816>
- Rachmawati, S., Suryadi, I., & Diajeng, R. (2021). Hypertension and Diabetes Mellitus Increase the Risk of Stroke. *Kesehatan Masyarakat KEMAS*, 17(2), 625–634.
- Rahayu, I. N., Diana, L., & Tjahjono, R. V. Y. (2021). Effects of Morning's Prayer Routines in The Congregation on Random Blood Sugar Levels of Elderly at Al Wahyu Mosque Rungkut Surabaya. *Oceana Biomedicina Journal*, 4(2), 133–144. <https://doi.org/10.30649/obj.v4i2.12>
- Rauf, I. H. U. R. (2020). *Muslim Prayers : For those suffering from a sickness*. <https://www.microsoft.com/en-us/p/muslim-prayers/9nblggh08mdm?activetab=pivot:overviewtab>
- Robinson, D. J., Coons, M., Haensel, H., Vallis, M., & Yale, J.-F. (2018). 2018 Clinical Practice Guidelines: Diabetes and Mental Health. *Canadian Journal of Diabetes*, 42, S130–S141. <https://doi.org/10.1016/j.cjcd.2017.10.031>
- Sacco, L. M., Griffin, M. T. Q., McNulty, S. R., & Fitzpatrick, J. J. (2011). Use of the serenity prayer among adults with type 2 diabetes: A pilot study. *Holistic Nursing Practice*, 25(4), 192–198. <https://doi.org/10.1097/HNP.0b013e31822273a8>
- Sheikh, B. Y. (2016). The role of prophetic medicine in the management of diabetes mellitus: A review of literature. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 11(4), 339–352. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2015.12.002>
- Siddiqui, M., Khan, M., & Carline, T. (2013). Gender Differences in Living with

- Diabetes Mellitus. *Materia Socio Medica*, 25(2), 140.
<https://doi.org/10.5455/msm.2013.25.140-142>
- Simão, T. P., Caldeira, S., & de Carvalho, E. C. (2016). The effect of prayer on patients' health: Systematic literature review. *Religions*, 7(1).
<https://doi.org/10.3390/rel7010011>
- Siti Nur Hasina, Rahmadaniar Aditya Putri, S. (2020). Application of Shalat and Prayer on the Meaning of Life in Diabetes Mellitus Patients. *Penerapan Shalat Dan Doa Terhadap Pemaknaan Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus*, 12(1), 47–56.
- Susanti, E., & Rahmah. (2014). Pengaruh Latihan Pasrah Diri Terhadap Tingkat Stres dan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Muhammadiyah Journal of Nursing*, 78–91.
- Tristiana, R. D. (2016). Psychological Well Being In Type 2 Diabetes Mellitus Patients In Mulyorejo Public Health Center Surabaya. *Jurnal NERS*, 11(2), 147.
<https://doi.org/10.20473/jn.v11i22016.147-156>
- Wahyuni, S., Rahma, A., Aminanto, S., & Triyanto, A. (2023). Penggunaan Terapi Komplementer dalam Meningkatkan Outcome Perawatan Pasien dengan Kanker Payudara: Scoping Review. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkkk.79810>
- Wardaningsih, S., & PeprianaWidyaningrum, D. (2018). Pengaruh Intervensi Doa dan Dzikir Al-Ma'tsurat terhadap Skor Depresi pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Mlati 1. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(2), 54–60.
<https://doi.org/10.18196/ijnp.2179>
- WHO. (2016). Global Report on Diabetes. *World Organization Health*, 3.
http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/204874/WHO_NMH_NVI_16.3_e;jsessionid=1B12DB893FDEE9D962EE8E75B37A2B25?sequence=1
- WHO. (2019). Classification of diabetes mellitus. In *Clinics in Laboratory Medicine* (Vol. 21, Issue 1). https://doi.org/10.5005/jp/books/12855_84
- Yuwono, P., Erna, E., Marsito, M., & Wardani, N. R. (2023). Dukungan Emosional Dalam Perawatan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Karangsembung. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(1), 17–21.
<https://doi.org/10.33655/mak.v7i1.155>

Lampiran

Lampiran 1. Surat keterangan artikel publikasi

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamualaikum Wr Wb....

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. Fitriyanti Imamah, MBA, Ph. D
NIDN : 1118049101
Nama : Redo Rusandy
NIM : 2111102411131
Fakultas : Fakultas Ilmu Keperawatan
Program Studi : S1 Keperawatan Program Alih Jenjang

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "EFEKTIVITAS TERAPI DOA TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI RUMAH SAKIT JIWA SAMARINDA" telah di submit pada Jurnal Ilmu Kesehatan Keperawatan pada tahun 2023 <http://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK> (Screen shoot submit terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum wr....wb....

Mengetahui

Samarinda, 02 Agustus 2023

Mahasiswa



Redo Rusandy
(2111102411131)

Dosen Pembimbing



Ns. Fitriyanti Imamah, MBA, Ph. D
(NIDN. 1118049101)

Lampiran 2. Bukti Submit Jurnal

The screenshot shows the 'Active Submissions' page of the journal 'Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan'. The page features a navigation menu, a breadcrumb trail, and a table of active submissions. A sidebar on the right contains links for 'Information Journal' and 'Indexing'.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan
p-ISSN 1858-0696
e-ISSN 2598-9855

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Home > User > Author > Active Submissions

ACTIVE SUBMISSIONS

ACTIVE ARCHIVE

ID	MI-00 SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
1147	08-01	ART	Rusandy, Imamah, Muflihatin	EFEKTIVITAS TERAPI DOA TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH PADA...	Awaiting assignment

START A NEW SUBMISSION
CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

REFBACKS

ALL NEW PUBLISHED IGNORED

DATE ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
---------------	------	-----	---------	-------	--------	--------

Information Journal
Focus and Scope
Publication Ethics
Guide for Authors
Editorial Team
Reviews
Peer Reviewer
Author Fee
Doc. Template
Author Statement Letter

Indexing
sinta

Type here to search 31°C 9:43 01/08/2023

Lampiran 3. Hasil Uji Turnitin

Redo Rusady_ Efektivitas terapi doa terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus SKR

by Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Submission date: 26-Jul-2024 08:56AM (UTC+0800)

Submission ID: 2186245787

File name: Redo_Rusandy_2111102411131_edit.docx (745.68K)

Word count: 6791

Character count: 42665

Redo Rusady_ Efektivitas terapi doa terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus SKR

ORIGINALITY REPORT

27% SIMILARITY INDEX	26% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	adoc.tips Internet Source	2%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	journals.umkt.ac.id Internet Source	1%
6	wwwmiatp.blogspot.com Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	1%